FENOMENA KEHAMILAN DILUAR NIKAH PADA USIA DINI

Nur Affiah Yulia Mucybbah

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
nurmuchibba@mhs.unesa.ac.id

FX. Sri Sadewo

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
fsadewo@unesa.ac.id

Abstrak

Kehamilan diluar nikah terjadi pada remaja dibawah umur dilakukan atas dorongan seksual remaja tidak dapat kontrol. Umumnya remaja selalu mementingkan kesenangan sesaat dari pada memikirkan dampak yang ditimbulkan. Salah satu dampak yang ditimbulkan akibat seks pranikah adalah kehamilan anak diluar nikah. dorongan seks yang kuat serta tidak ada pencegahan yang dilakukan remaja mengakibatkan kehamilan diluar nikah. Penelitian ini memfokuskan pada respon awal keluarga dalam proses penerimaan keluarga ketika diketahui bahwa anaknya hamil diluar nikah. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan paradigma fenomenologi Edmund Husserl. Perspektif ini menekankan pada pengalaman-pengalaman subjektif dan intepetasi subjek. Hasil dari penelitian mengenai proses penerimaan orang tua terhadap anaknya yang hamil diluar nikah. Fokus penelitian ini menekankan pada respon awal orang tua ketika mengetahui anaknya hamil diluar nikah . Respon yang ditunjukkan orang tua peneliti menemukan dua pola respon orang tua. Pola tersebut antara lain anak yang mengalami KDRT dan tidak mengalami KDRT. Dua pola tersebut merupakan respon awal orang tua ketika mengetahui anaknya hamil.

Kata Kunci : *Seks Pranikah, Fenomenologi, Kualitatif*

Abstract

Unmarried pregnancy occurs in underage adolescents who are carried out on the sexual urges of teenagers who are unable to control. Generally teenagers always attach importance to momentary pleasure rather than thinking about the impact it causes. One of the effects caused by premarital sex is the pregnancy of a child out of wedlock. Strong sex drive and no prevention by teenagers that result in pregnancy outside of marriage. This study focusses on the initial response of families in the family acceptance process when it is known that their child is pregnant out of wedlock. This study uses qualitative data and the phenomenology paradigm of Edmund Husserl. This perspective emphasizes the subjective experience and interpretation of the subject. The result of the study regarding the process of admitting parents to their children who are pregnant out of wedlock. The focus of this study emphasizes the initial response of parents when they find out their child is pregnant out of wedlock.

Keywords : *Premarital Sex, Phenomenology, Qualitative*

PENDAHULUAN

Hamil di luar nikah adalah suatu perilaku seksual yang dilakukan sebelum adanya sebuah ikatan secara resmi dari agama dan pemerintah (akad). Kehamilan yang terjadi sebelum adanya ikatan resmi (akad) dapat di kategorikan sebagai seks bebas atau perzinahan. Preseptif sosiologis menurut Emile Durkheim hubungan seks pranikah dianggap sebagai bentuk hal yang wajar hal ini sesuai dengan Solidaritas Organik dimana hubungan seks merupakan hal yang saling membutuhkan antara individu dengan individu lain. Manusia umumnya mempunyai insting untuk melakukan hubungan seks hal ini dianggap sebagai bentuk hal yang wajar karena ingin sama-sama merasakan hubungan seks untuk kepuasan masing-masing individu. Budaya seks pranikah pada kalangan remaja membuat permasalahan yang tidak baru.

Permasalahan mengenai seks pranikah sampai sekarang menjadi suatu permasalahan yang kompleks. Hal ini dikarenakan kaum remaja dan dorongan seksual tidak dapat dipisahkan hal ini karena pada masa perkembangan remaja senantiasa memiliki dorongan seksual yang sangat kuat yang akibatnya jika dorongan seksual tersebut tidak terkendali dapat menimbulkan permasalahan baru

bagi remaja yang salah satunya yaitu dapat menimbulkan kehamilan diluar nikah.

Menurut Sumber demografi dan kesehatan Indonesia 2017 mengenai kesehatan reproduksi remaja bahwa hubungan seksual remaja pria lebih besar dibandingkan dengan remaja perempuan. Data menunjukkan bahwa faktor budaya seks remaja di latarbelakangi oleh beberapa faktor antara lain umur remaja tersebut daerah tempat tinggal yaitu di pedesaan dan perkotaan tingkat pendidikan remaja. Umur mempengaruhi perilaku seks remaja data dari SDKI 2017 menunjukkan usia 15-19 tahun remaja lebih sering melakukan hubungan seks pranikah. (BKKBN, 2017). Pasal 7 ayat (1) UU perkawinan menyatakan “*perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai 16 (enam belas) tahun.*” (MA, 2019). Peristiwa hamil di luar nikah pada remaja menunjukkan bahwa angka pernikahan dini terbilang masih tinggi Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Perwakilan Jawa Timur pada tahun 2015 mencapai angka 3.000 pasangan” Data tersebut berdasarkan permintaan dispensasi menikah di bawah umur ke Pengadilan Agama Jawa Timur” Ujar Kepala BKKBN Jatim Dwi Listyawardhini

(Media Indonesia, 2018). Kasus kehamilan diluar nikah menjadi suatu permasalahan yang tidak hanya terjadi di Kota besar. Kota kecil seperti di Kabupaten Kota kecil seperti Kabupaten Mojokerto hal tersebut tidak membuat para remaja tidak mengetahui bagaimana hubungan seks bebas pranikah. Berikut data tentang permintaan dispensasi perkawinan di Pengadilan Agama Mojokerto pada tahun 2018.

Tabel 1.1 Data dispensasi perlawinan tahun 2018

No.	Kecamatan	Jumlah	%
1.	Sooko	7	5,93
2.	Puri	6	5,08
3.	Trowulan	8	6,78
4.	Bangsals	3	2,54
5.	Gedeg	2	1,69
6.	Jetis	6	5,08
7.	Kemlagi	4	3,39
8.	Dawar Blandong	5	4,24
9.	Mojosari	5	4,24
10.	Pungging	9	7,63
11.	Ngoro	22	18,64
12.	Dlanggu	7	5,93
13.	Kutorejo	6	5,08
14.	Jatirejo	4	3,39
15.	Gondang	7	5,93
16.	Pacet	9	7,63
17.	Trawas	0	0,00
18.	Mojoanyar	3	2,54
	Jumlah	118	100,00

Sumber : Pengadilan Agama Mojokerto

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa permohonan perkara Dispensasi Perkawinan di Kabupaten Mojokerto terbilang tinggi tercatat pada tahun 2018 jumlah pemohon untuk dispensasi pernikahan berjumlah 118 orang. Kasus pernikahan dini tersebut di dasarkan pada masalah kurangnya umur untuk melangsungkan pernikahan dan pihak perempuan sudah hamil. Instansi yang berhak memberikan izin menikah adalah Pengadilan Agama Mojokerto hal ini sesuai dengan ketentuan UU No. 50 Tahun 2009 dimana orang tersebut harus mengajukan dispensasi perkawinan agar dapat melangsungkan pernikahan yang sah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Daerah yang menunjukkan permohonan Dispensasi Perkawinan ke Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Mojokerto yang tinggi yaitu terdapat di Kecamatan Ngoro yang berjumlah 22 orang yang mengajukan permohonan Dispensasi Perkawinan di Pengadilan Agama Mojokerto. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena remaja hamil diluar nikah merupakan masalah yang kompleks saat ini.

Permasalahan remaja hamil diluar nikah memberikan dampak yang sangat signifikan khususnya dari pihak keluarga.

Keluarga merupakan lembaga pertama kehidupan sang anak. Fungsi keluarga menurut Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terdapat delapan fungsi keluarga yaitu agama, reproduksi, sosial-budaya, ekonomi, sosialisasi pendidikan, lingkungan dan cinta kasih (BKKBN, 2013). Kurangnya pendidikan seks dari keluarga menyebabkan anak melakukan tindakan menyimpang terhadap budaya seks. Hal ini dikarenakan keluarga masih menganggap bahwa membicarakan mengenai seks merupakan hal tabu. Lemahnya pendamping orang tua disinyalir juga menjadi pemicu terhadap hubungan seks bebas. Ketika orang tua mengetahui bahwa anaknya sedang hamil maka hal tersebut yang membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penerimaan keluarga paska mengetahui anaknya hamil di luar nikah.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi latar belakang keluarga dan kondisi obyektif keluarga pola hubungan orang tua dan anak pola pacaran dan perilaku seks anak dan menganalisis bagaimana proses penerimaan keluarga terhadap permasalahan hamil diluar nikah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Perspektif teori yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan teori fenomenologi Husserl dimana proses awal keluarga terhadap anaknya untuk menerima anaknya yang sedang hamil diluar nikah. menurut pandangan fenomenologinya Husserl menganggap bahwa tindakan tersebut di dasarkan pada cara pandang seseorang menginterpretasikan pengalaman – pengalamannya yang didasarkan atas kesadaran masyarakat (George, 2012). Fokus pada pengalaman-pengalaman subjektif dan intrepetasi subjek. Fenomenologi memahami tentang bagaimana pengalaman subjek tersebut dimunculkan kepada orang lain (Lexy, 2014). Artinya penelitian ini memfokuskan pada pengalaman seorang individu sebagai subjek. Perspektif ini sangat sesuai bila digunakan untuk membongkar apa yang dialami dan dirasakan orang tua dan serta bagaimana ungkapan hal yang dipandang memalukan oleh masyarakat.

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Mojokerto Kecamatan Ngoro. Penentuan subyek dalam penelitian ini adalah keluarga dan remaja yang pernah hamil diluar nikah di Desa Ngoro. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penerimaan didalam ruang lingkup keluarga khususnya orang tua pasca mengetahui bahwa anaknya hamil diluar nikah. Subyek penelitian ini adalah informan DN, RZ, VD, ID, dan AN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan dipergunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap masalah sosial yaitu hamil diluar

nikah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui hasil wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Edmund Husserl yang mana menganalisis berdasarkan pengalaman yang dialami dari beberapa informan. Teknik analisis data ini berdasarkan tiga tahapan. Tahapan pertama reduksi data adalah pemilihan, penyederhanaan dan pengorganisasian data yang berasal dari catatan lapangan. Pemilihan data pada penelitian ini berdasarkan kriteria seperti usia anak yang dibawah 18 tahun dan orang tua dari anak hamil diluar nikah. Tahapan kedua penyajian data. Data yang terpilih kemudian disajikan penyajian data yang dimaksudkan untuk memudahkan peneliti mengambil kesimpulan. Penyajian data dilakukan sesuai data yang diperoleh peneliti sesuai dengan tahapan pertama. Tahapan ketiga menarik kesimpulan. Kesimpulan di dapat dari data yang sudah diperoleh peneliti pada saat melakukan proses penelitian dilapangan dan data tersebut disajikan sesuai temuan yang ada di lapangan supaya penelitian tersebut dapat dipercaya.

PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Keluarga Seks Pra Nikah

Fenomena kehamilan diluar nikah yang terjadi dikalangan remaja saat ini tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pertama mereka berasal dari keluarga tidak harmonis atau diistilahkan *broken home*. Kedua mereka mengalami kurang pengawasan. Ketidakharmonisan keluarga informan hal itu terjadi karena masalah ekonomi. Kurang pengawasan itu terjadi karena orang tua yang memilih bekerja dan waktu untuk keluarga terutama anaknya menjadi berkurang. Kesibukan kedua orangtua tidak bisa dipungkiri karena tuntutan pekerjaan. Berikut disajikan tabel kondisi obyektif keluarga.

Tabel 1. Matrik Kondisi Obyektif Keluarga

		Mengalami KDRT	Tidak mengalami KDRT
1	Tingkat Pendidikan Orangtua		
	a. Ibu	SMP dan Paket C	SMP
	b. Ayah	SMA/SMK ke bawah	SMA
2	Pekerjaan		
	a. Ibu	Karyawan swasta	Ibu rumah tangga
	b. Ayah	Karyawan swasta	Karyawan swasta
3	Penghasilan		
	a. Ibu	2-3 juta/bulan	500-1 juta/bulan
	b. Ayah	2-3 juta/bulan	2-3 juta/bulan
4	Budaya Keagamaan	Abangan dan Santri	Abangan
5	Pola Pengasuhan	Otoriter	-

6	Keterlibatan Keluarga Besar	Tidak ada	Ada
7	Lingkungan Pergaulan	Ketat	Longgar
8	Pengawasan	Antara lemah dan kuat	Lemah

Merujuk tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi obyektif keluarga dari dua pola yang dibuat yang pertama adalah tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua dari kelima informan rata – rata mereka berpendidikan SMP hal ini berhubungan dengan kondisi jaman dahulu yang tidak memprioritaskan pendidikan sehingga masyarakat ngoro termasuk kelima informan yang mempunyai pendidikan rendah. Pendidikan rendah di dominasi oleh perempuan.

Perempuan dianggap tidak perlu untuk mengenyam dunia pendidikan sampai ke jenjang SMA karena tugas perempuan hanya berada di dapur. Seperti ibu dari DN, VD, AN yang hanya lulusan sampai SMP dan SD mereka hanya menjadi ibu rumah tangga karena keterbatasan pendidikan yang tidak mampu bersaing di dunia kerja. Ayah dari kelima informan yang mayoritasnya lulusan SMA/SMK ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, kuli bangunan, tukang pijat. Sisi keagamaan dari kelima informan keluarga mereka mayoritas agama mereka adalah islam namun ada yang menganut agama kepercayaan. Pendidikan agama di dalam keluarga kelima informan rata – rata hanya sebatas menjalankan kewajiban tanpa melakukan kegiatan ibadah yang fanatik terhadap agama. Pola pengasuhan orang tua terhadap anak mempengaruhi bagaimana rang tua tersebut mendidik anak. Pola pengasuhan otoriter cenderung menekankan sikap tegas, keras, disiplin begitupun sebaliknya. Pola asuh tersebut menekankan demokrasi, lemah lembut, dan bijaksana.

Anak yang menerima KDRT pada saat orang tuanya mengetahui anaknya hamil pola pergaulan anak cenderung ketat seperti AN dan ID yang tidak diperbolehkan orang tuanya untuk keluar malam serta mengawasi dengan siapa anaknya bergaul. Anak yang tidak menerima KDRT pola pengasuhan cenderung longgar hal ini sama halnya yang diterima informan yang bernama RS dan DN mereka bebas keluar malam bergaul dengan laki-laki dengan pola pergaulan tersebut tidak menerima bentuk kekerasan yang parah. Pola pergaulan anak yang longgar dan ketat berpengaruh pada pola pengawasan orang tua terhadap anak hal ini seringkali yang mengalami KDRT memiliki pola pengasuhan dari yang lemah menjadi ketat hal ini meminimalisir untuk tidak terjadi pada anak selanjutnya.

B. Pola Pacaran Anak

Pola perilaku pacaran remaja yang menyimpang dan tidak terkontrol menyebabkan terjadi permasalahan salah satunya adalah hamil diluar nikah. Remaja yang sulit mengendalikan hawa nafsu

membuat remaja tidak memikirkan sebab akibat yang akan terjadi jika mereka melakukan hal tersebut. Beberapa informan saya terdapat pola perilaku pacaran yang berbau seks. Pola perilaku pacaran remaja dilakukan atas dasar suka sama suka dan ingin mendapatkan kepuasan dalam hubungan seks. Remaja memilih tidak menggunakan alat kontrasepsi karena takut dan malu membeli di tempat umum padahal alat kontrasepsi digunakan untuk mencegah kehamilan namun remaja sering mengabaikan sehingga remaja yang hamil diluar nikah pada usia dini. Lokasi tempat mereka melakukan hubungan seks rata – rata di rumah sendiri dirumah temannya hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga anak sampai berani melakukan hubungan seks dirumah dan dirumah temannya serta penyalahgunaan villa di daerah pacet mojosukarno yang digunakan untuk melakukan hubungan seks tanpa menanyakan umur penyewa tersebut apabila penjaga villa memberi aturan batas usia umur yang boleh memesan kamar tentunya meminimalisir angka kehamilan diluar nikah usia dini.

C. Proses Penerimaan Keluarga Pasca Mengetahui Anaknya Hamil Diluar Nikah Proses Membuka Diri

Permasalahan hamil diluar nikah dengan kondisi masih sekolah dan sedang berbadan dua merupakan beban tersendiri bagi anak tersebut. anak harus jujur terhadap orang tuanya karena ini tidak hanya permasalahan dari keluarganya tetapi juga dari sekolahan yang akan terancam dikeluarkan dari sekolah. Proses membuka diri dengan berkata jujur terhadap orang tuanya membutuhkan suatu kesiapan karena anak menyadari bahwa ini adalah bentuk disebabkan dari perilaku menyimpang. Proses membuka diri yang dilakukan DN ketika ia hamil diluar nikah yaitu ibunya yang berada di ruang tengah. Proses membuka diri DN cenderung tidak bicara hal ini karena jika ia bicara akan memperkeruh suasana tersebut disisi lain ibunya yang juga hamil takutnya mempengaruhi kondisi kesehatan ibu dan anaknya. Proses membuka diri informan selanjutnya yaitu ID saat itu ibunya yang melihat gerak gerik ID sangat berbeda yaitu sering memakan makanan yang asam dan mual mual. Waktu itu ID telat selama 2 bulan akhirnya tanpa berpikir panjang ibunya saat itu membelikan ID tespek dan alhasil tespek tersebut terbaca bahwa ID positif hamil. ID baru bisa mengatakan karena ketahuan hasil tespek tersebut dan ID tidak bisa mengelak atau membohongi orang tuanya.

Proses membuka diri selanjutnya informan yang bernama VD awal dari kejadian tersebut adalah ketika VD dalam keadaan terpuruk sehingga memberanikan diri untuk jujur kepada kedua orang tuanya sebelumnya VD hanya bercerita ke salah satu sahabatnya karena VD tidak berani untuk jujur ke orang tuanya terlebih dahulu. VD mengatakan jujur

setelah ia menggugurkan kandungannya dan ditinggal pacarnya. Informan yang selanjutnya dalam proses membuka diri adalah RZ. RZ yang saat itu sedang dalam kondisi bertengkar dengan pacarnya. RZ saat itu hanya diam dan pacarnya yang memberanikan membuka diri dan berkata jujur bahwa RZ telah menghamilinya dengan usia kandungan 1 bulan 20 hari.

D. Orang Tua Mengetahui Anaknya Hamil Diluar Nikah

Ketika permasalahan hamil diluar nikah menjadi salah satu bentuk penyimpangan maka anak menyadari kesalahan tersebut dan tidak jarang menimbulkan berbagai macam respon orang tua yang ia terima pasca mengetahui anaknya hamil diluar nikah. Informan yang bernama DN setelah ia jujur kepada orang tuanya bahwa ia hamil diluar nikah dengan pacarnya ibunya langsung pingsan. Respon yang diterima DN adalah berupa kemarahan sampai bahasa kotor tindakan untuk menggugurkan kandungannya. Informan selanjutnya adalah ID dimana ID saat itu mengandung usia 2 bulan. Respon yang diterima ID adalah perkataan yang sangat kasar KDRT dengan memukul sampai disuruh menggugurkan kandungan. Selanjutnya respon yang diterima oleh VD saat diketahui mengandung dalam usia kandungan 2 bulan tepat dibulan ramadhan yaitu berupaya menggugurkan kandungannya.

E. Kehadiran Pihak Lain di Luar Orangtua

Permasalahan hamil diluar nikah tentunya tidak serta merta menjadi beban dari kedua orang tuanya saja namun ada berbagai pihak yang ikut dalam permasalahan tersebut khususnya kehadiran orang ketiga yang berasal dari saudara orang tuanya ataupun sahabatnya. Kehadiran orang ketiga dimaksudkan untuk mendamaikan keadaan dalam keluarga dan mencari solusi bagaimana terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. 4 informan kehadiran orang ketiga berasal dari keluarga orangtuanya dan juga keluarga calonnya. Seperti keluarga DN, ID, dan juga RK.

Informan saya yang bernama VD kehadiran orang ketiganya berasal dari keluarga adik ayahnya RF atau pacarnya mereka mendukung tindakan aborsi yang akan dilakukan oleh orang tua RF hal ini dikarenakan keluarganya memikirkan nama baik dari keluarga RF yang notabennya adalah seorang polisi dan ibunya seorang guru di SMP mojosukarno. Pada saat VD membuka diri kepada orang tuanya VD turut serta di dampingi sahabatnya hal tersebut untuk memberikan motivasi agar tidak terus terpuruk dalam keadaan ini dan juga sahabatnya membantu menenangkan VD ketika VD memberanikan diri untuk jujur kepada orang tuanya bahwa VD pernah hamil diluar nikah dan di suruh orang tua pacarnya untuk menggugurkan kandungannya.

F. Kekerasan dan/atau Tidak sebagai “akhir” Proses Penerimaan

Menurut Husserl kita dapat mempelajari bentuk – bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung dan fenomenologi mengklasifikasi setiap tindakan sadar yang dilakukan. Masing masing kategori memiliki bentuk tindakan dan respon yang berbeda seperti halnya orang tua yang melakukan KDRT pada saat orang tuanya mengetahui anaknya hamil ketika anak membuka diri untuk jujur kepada orang tua anak cenderung tidak berani untuk menghadap orang tua sendiri mereka umumnya mengajak teman dan pacarnya bahkan sampai orang tuanya. Hal ini dilakukan anak karena mengetahui bahwa ia akan menerima tindakan kekerasan dari orang tuanya. Orang tua memberikan tindakan kekerasan seperti memukul anak, memukul perut, menjambak sampai mencoba menggugurkan kandungan anaknya dengan membelikan obat.

Orang tua yang melakukan tindakan kekerasan pada anak merupakan bentuk dari kekerasan simbolik pada keluarga sama halnya menurut Farid Pribadi bahwa kekerasan yang terjadi dan perilaku menyimpang atas kehamilan diluar nikah usia dini menimbulkan perilaku traumatik dan labeling pada lingkungan masyarakat apalagi jika permasalahan tersebut diangkat di media massa. Tindakan kekerasan yang dilakukan orang tua memiliki dampak terhadap kedepannya sehingga orang tua yang melakukan tindakan KDRT seringkali tidak memberikan restu terhadap anaknya dan tidak mau menikahkan anaknya.

Berbeda dengan orang tua yang lebih menerima kejadian hamil diluar nikah dengan tindakan tidak melakukan KDRT terhadap anaknya sehingga respon dan tindakan yang diberikan kepada anak berbeda pula. Orang tua yang mengetahui anaknya hamil diluar nikah lebih bisa menerima kejadian tersebut dan orang tua lebih bisa memberikan rasa tanggung jawab terhadap anaknya dan memberikan solusi terbaik bagi anaknya ketika menghadapi permasalahan tersebut. Orang tua turut membantu sampai proses pernikahan secara resmi dan menganggap permasalahan tersebut sebagai bentuk intropeksi bagi orang tua untuk lebih berhati – hati dalam mendidik anak dan mengawasi dengan baik pola pergaulan anak.

PENUTUP

Hasil penelitian yang didapatkan kesimpulan bahwa latar belakang keluarga dari anak yang melakukan seks diluar nikah adalah keluarga dari ekonomi menengah ke bawah. Kondisi obyektif keluarga yang rata-rata berpendidikan SMP. Pola hubungan antara orang tua dengan anak rata-rata kurang perhatian dan kurang harmonis. Pola pacaran anak dan perilaku seks anak remaja saat ini tergolong bebas dan terlalu diselimuti hawa nafsu. Respon penerimaan keluarga terhadap permasalahan kehamilan diluar nikah rata-rata diawal menerima penolakan dari orang tua sampai perlakuan KDRT. KDRT dilakukan terhadap anak baik dengan

perkataan kasar tindakan pemukulan sampai percobaan untuk menggugurkan kandungan/aborsi.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2013., *Badan kependudukan dan keluarga berencana nasional*, ed. oleh Direktorat bina ketahanan remaja.
- Farid Pribadi. 2018., “ *Komodifikasi Derita Korban Bencana.*,”2018
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/index>
- George Ritzer. 2012. *Teori sosiologi*, ed. oleh Eka adi nugraha Saut pasaribu , Rh. Widada. Indonesia: Pustaka pelajar.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MA Republik Indonesia. 2019., “Mahkamah Agung Republik Indonesia,” 2019
<<https://badilag.mahkamahagung.go.id>>.
- Media Indonesia, “Media Indonesia,” 2018
<M.mediaindonesia.com/read/detail/53756-angka-pernikahan-dini-di-jatim-tinggi> .
Survei demografi dan kesehatan indonesia 2017: kesehatan reproduksi remaja, “Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional,” *survei demografi dan kesehatan indonesia 2017: kesehatan reproduksi remaja*, 2017, 20
<<https://kolakakab.bps.go.id/%3E2017/07/04>>.